

**PROFIL SEORANG TUNANETRA LOW VISION DI  
KANAGARIAN KOTO SANI KECAMATAN X KOTO  
SINGKARAK KABUPATEN SOLOK  
(Penelitian Kualitatif)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**MULIADI**  
**NIM. 87878**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PROFIL SEORANG TUNANETRA LOW VISION DI  
KANAGARIAN KOTO SANI KECAMATAN X KOTO  
SINGKARAK KABUPATEN SOLOK  
(*Penelitian Kualitatif*)**

Nama : Muliadi  
BP/ NIM : 2007/ 87878  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd  
NIP. 19490423 197501 1 002

Dra. Zulmiyetri, M.Pd  
NIP. 19630902 198903 2 002

Diketahui  
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd  
NIP. 19490423 197501 1 002

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul: Profil Seorang Tunanetra Low Vision Di Kanagarian Koto Sani  
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

Nama : Muliadi  
BP/NIM : 2007/ 87878  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 agustus 2011

### Tim Penguji

|               | Nama                               | Tanda Tangan |
|---------------|------------------------------------|--------------|
| 1. Ketua      | : Drs. Tarman Syah, Sp. Th, M.Pd   | 1. _____     |
| 2. Sekretaris | : Dra. Zulmiyetri, M.Pd            | 2. _____     |
| 3. Anggota    | : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd | 3. _____     |
| 4. Anggota    | : Drs. Ganda Sumekar               | 4. _____     |
| 5. Anggota    | : Drs. Yosfan Azwandi              | 5. _____     |

## ABSTRAK

Muliadi (2011): Profil Seorang Tunanetra Low Vision di Kanagarian Koto Sani. Kecamatan X. Koto Singkarak. Kabupaten Solok. (*penelitian Kualitatif di Kanagarian Koto Sani. Kecamatan X. Koto Singkarak. Kabupaten Solok*). Skripsi, Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih adanya penulis jumpai seorang tunanetra low vision di Kanagarian Koto Sani. Kecamatan X. Koto Singkarak. Kabupaten Solok. yang sampai saat ini masih mau mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya untuk keberlangsungan hidup dan pendidikan saudara-saudaranya, Padahal X tahu bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk masa depannya. Akan tetapi, tindakan yang diambil oleh X untuk berhenti dari dunia pendidikan formal ini tak lain adalah untuk membahagiakan kedua orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang profil X Yang sesungguhnya.

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk Studi Kasus. Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tindakan yang diambil oleh X untuk berhenti dari dunia pendidikan formal benar-benar digunakannya untuk membantu kedua orang tuanya dalam mencari nafkah demi keberlangsungan hidup dan pendidikan saudara-saudaranya. usaha keras yang dilakukan X dalam membantu kedua orang tuanya untuk mencari nafkah adalah dengan cara bekerja sebagai petani, peternak ikan dan tukang pijat. Walaupun banyak kendala yang ditemui X dalam melakukan suatu pekerjaan, namun X tak pernah menyerah dan putus asa untuk menghadapi rintangan itu. Berkaitan dengan hasil penelitian tentang profil X, maka peneliti berpendapat bahwa X sudah bisa dikatakan sebagai tulang punggung dalam keluarganya. Sehingga, dari hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa kegigihan dalam berusaha tidak akan terhambat meski dengan keterbatasan fisik. Sebab, yang terpenting adalah semangat menggapai sesuatu.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.**

**Dengan mengucapkan bismillah hirahmanirahim,** Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Profil Seorang Tunanetra Low Vision di Kanagarian Koto Sani. Kecamatan X. Koto Singkarak. Kabupaten Solok. (*Penelitian Kualitatif*)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Skripsi ini dipaparkan kedalam lima Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori tentang hakekat anak tunanetra, Hakikat anak low vision, Hakikat pendidikan, kerangka konseptual. Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data,keterbatasan penelitian. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu latar emtri penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Peneliti mendapatkan banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah bersedia membantu Peneliti dengan penuh keiklasan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari Pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi Peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dengan mengucapkan kata-kata bismillah hirahmanirahim, penulis mengucapkan puji dan syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan KaruniaNya kepada penulis, dan salawat beriring salam tak lupa pula penulis hadiyahkan kepada Nabi besar umat Islam sedunia, yaitunya Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan penulis dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti apa yang penulis rasakan saat ini. Hal ini bisa dibuktikan dengan mampunya penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari: cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, dorongan, dan bantuan serta doa yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapakku tercinta (bapak Syamsu) yang telah lama meninggalkan kami kea alam sana guna untuk mencapai Syorganya. Pak, ananda mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak yang sedari dulu terus selalu menyemangati ananda untuk meneruskan pendidikan ananda kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Walaupun sekarang bapak sudah tidak bersama kami lagi, tapi ananda yakin, bapak pasti selalu ada di samping ananda. walaupun itu dalam bentuk wujud yang lain, tapi ananda yakin bapak pasti selalu ada di samping ananda. Pak, satu hal amanat bapak yang tak akan pernah terlupakan oleh ananda sampai kapanpun, yaitu bapak pernah menyatakan bahwa, ananda harus terus melanjutkan pendidikan ananda hingga kejenjang perguruan tinggi

negeri. Bapak juga pernah berkata dulu, “jangan jadikan kekuranganmu sebagai penghambat motivasimu.” Dengan adanya sedikit kata-kata yang sangat berarti, maka sekarang perkataan yang sedikit itu sudah hamper tercapai pak. Makasih pak, makasih. Doa ananda akan selalu ada buat bapak di alam sana.

2. Mamakku yang sangat aku sayangi (mamak Usneni) mak, bagi ananda amak adalah sosok seorang wanita yang tak akan pernah tertandingi oleh wanita manapun. Dari bayi hingga usia ananda saat sekarang ini, amak tak pernah mengeluh untuk mencurahkan segala rasa kasih sayang yang amak miliki kepada ananda. Walaupun ananda berbeda dari anak-anak amak yang lainnya, tapi amak tak pernah malu mempunyai anak yang cacat seperti ananda ini. Amak telah memberikan rasa kasih sayang kepada kami secara adil dengan tidak ada perbedaannya. mak, ananda mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada amak, karena berkat doa yang amak mintakan selalu kehadiran ALLAH SWT pada pagi, siang, sore, senja, dan malam hari untuk ananda. Kini ananda hamper mencapai salah satu hazel dari buah doa yang amak mintakkan selalu kepada ALLAH SWT, selama ini. Terima kasih mak, terima kasih. Doa ananda selalu teruntuk untukmu mak. I mis you mam, I mis you. My love just for you forever mam.
3. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP serta selaku pembimbing I bagi penulis dalam penulisan skripsi penulis, yang merupakan peralihan tangan dari ibuk Dra. Irda Murni. Mpd. Pak, berkat kesabaran dan ketulusan hati bapak memberikan berbagai bimbingan kepada mul, mul sangat mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak karena berkat bimbingan dan arahan yang bapak berikan kepada mul, hingga mul kini dapat menyelesaikan penulisan skripsi mul ini sesuai dengan target yang ditentukan.

4. ibuk Dra. Zulmiyetri M.Pd. selaku Pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis dengan tulus dan sabar hingga selesainya skripsi ini.
5. ibuk Dra. Irda Murni. M.Pd yang dulunya bertindak sebagai Pembimbing I penulis. Namun, karena study yang di jalankannya untuk mencapai gelar doctor, akhirnya dengan berat hati ibuk irda murni terpaksa mengalih tangankan penulis kepada bapak tarmansyah karena ibuk irda harus pergi untuk meninggalkan kampus PLB tercinta dalam beberapa bulan lamanya untuk penelitian ke Amerika sana. Dulu sewaktu ibuk irda menjadi pembimbing penulis, dia selalu meluangkan waktu, tenaga dan ide-ide untuk membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah.
6. Seluruh Staf dosen PLB FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis duduk di bangku perkuliahan selama ini, serta petugas perpustakaan dan staf administrasi PLB FIP UNP yang senantiasa memberikan kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. bapak wali nagari di kanagarian Koto Sani. Kecamatan X. koto Singkarak. Kabupaten Solok. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data di Nagari yang dipimpinnya guna untuk penyelesaian proses pembuatan skripsi penulis ini.
8. Uduku (Benhur sekeluarga) da, berkat dorongan dan motefasi yang uda berikan kepada aku selama ini, membuat aku sangat terpacu untuk mencapai harapan yang selama ini aku tunggu-tunggu dan aku impi-impikan. Terima kasih da, terima kasih.
9. Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak pernah terucapkan lewat kata-kata dan lisan, semoga melalui tulisan ini semuanya dapat terwakilkan. Berkat doa, perhatian,

- bimbingan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu diberikan kepadaku serta nasehat yang tak pernah bosan agar aku tetap kuat ,tabah, dan selalu tawakal kepada ALLAH SWT,serta harapan-harapan darinya sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan Strata Satu ini dengan baik, terima kasih uniku yang baik(uni Meri Elina), engkau memang kakak yang sangat baik. Tak pernah aku temui sosok seorang kakak yang sebaik kamu uni. Uni mampu menyekolahkan kami adik-adik uni semenjak kami dari sekolah dasar. Aku yakin kalau bukan tanpa uni, kami tidak akan bisa sekolah tinggi seperti apa yang telah kami rasakan saat sekarang ini. Uni, walaupun perkataan yang uni ucapkan kepada aku sering membuat aku teriba dan meneteskan air mata ke dalam, tapi aku yakin tujuan uni untuk memberikan perkataan itu adalah untuk memberikan nasehat semata bukan yang lain-lainnya, namun hanya cara penyampaian uni saja yang kurang enak kedengarannya. Terima kasih banyak uni, terima kasih banyak. Sampai matipun jasamu tak akan pernah aku lupakan. Uni, kamu memang kakaku yang paling is the base.
10. (uni Neli dan da Yon) yang selalu mendengarkan keluhan dan jeritanku disaat aku dalam kesusahan dan mempunyai beban pikiran. Uni, da yon, terima kasih ya! kaliyan memang orang yang paling bisa memberikan kelegahan dalam hatiku.
11. Udaku (Wandri) yang memberikan biaya selama aku duduk di bangku perkuliyahan. Walaupun uda memberikan belanja kepadaku hanya pas-pasan saja, namun aku tak pernah gentar untuk terus maju dalam mencapai cita-citaku untuk menamatkan perkuliyahanku ini dan menjadi sosok seorang anak yang berguna bagi kedua orang tua kita dan berguna bagi kakak dan adikku kususny serta berguna bagi masyarakat luas umumnya nantik.

12. Untuk adikku tercinta (Rinto) nto, walaupun kita masih sama-sama dalam status pendidikan, namun kamu mampu memberikan bantuan yang sangat berarti dalam kesuksesan proses perkuliahanku ini. Nto, mari kita berpacu untuk mengejar masa depan kita yang gemilang nto. selaku saudara-saudaraku yang aku sayangi, hanya doa, karya dan ucapan terimakasih ini yang bisa aku persembahkan kepada kalian saat ini.
13. Kepada para keponakanku yang cerdas, ganteng, dan cantik-cantik, (Ningsih, Tiara, Lidia, Sabri, Siti, Dini, Dinda, Firman, dan yang terkecil Nofal) Kalian selalu menjadi motifasi bagi onghah untuk terus maju agar onghah bisa menjadi seorang panutan bagi kalian untuk terus maju dan berjuang tanpa kenal lelah. Onghah akan selalu berusaha untuk membuka jalan demi merobah pola kehidupan keluarga kita. Dan untuk masa depannya kalianlah generasi penerus onghah nantinya. Kalian tak ada yang boleh untuk tidak bersekolah! Kalian harus bisa mendapatkan lebih dari apa yang onghah dapatkan saat sekarang ini.
14. Terimakasih kepada Hendi Hogia sekeluarga. Ogi, berkat computer yang Ogi pinjamkan kepada uda secara Cuma-cuma, akhirnya udapun bisa mengerjakan tugas-tugas uda selama uda PPL kemarin. Terimakasih Ogi, terimakasih, ALLAH pasti akan membalas semua kebaikan yang Ogi lakukan selama ini. Capailah terus cita-citamu di Univeersitas Indonesia sana! Jangan jadikan kekuranganmu untuk penghambat kemajuanmu. Maju terus!
15. Terimakasih kepada Ayu sekeluarga. Yu, Notebook yang Ayu pinjamkan ini sangat-sangat bermanfaat bagi kelancaran skripsi yang sedang aku buat ini Yu. Kalau bukan tanpa Notebook Ayu ini, mungkin skripsi yang aku buat saat ini tidak akan terselesaikan.

Ayu memang temanku yang paling baik sedari dulunya. Good lag Yu semoga kita menjadi orang sukses nantiknya.

16. Terimakasih buat subjek X yang telah bersedia penulis jadikan sebagai subjek penelitian penulis.
17. Terima kasih kepada bapak Mawardi sekeluarga yang telah menyukkseskan penelitianku ini hingga selesai.
18. Terimakasih kepada bapak Evendi sekeluarga yang telah banyak memberikan bantuan kepadaku terutama disaat bapak membuatkan baju PPL untukku secara cuma-cuma. Selain itu, bapak juga yang telah membantu aku untuk membawakan computer dari kota Bukit Tinggi ke kota Payakumbuh hingga sampai ke dalam rumahku dan mengembalikan computer itu lagi dari Payakumbuh ke kota Bukit Tinggi setelah selesai aku pinjam dari pemiliknya.
19. Terimakasih kepada my best friend (Edwar) yang telah memberikan banyak bantuan kepadaku selama proses perkuliyahan hingga wisudah menjelang. Ed, terimakasih atas semuanya! Walaupun Ed dalam keadaan kurang sehat, Ed tak pernah menolak disaat Mul membutuhkan bantuan Ed. Mul yakin, ALLAH SWT pasti akan melipatgandakan pahala atas segala kebaikan yang telah Ed lakukan terhadap Mul.
20. Terimakasih kepada my friends (Aris dan Nopi) Ris, terimakasih ya atas segala keiklasan dan ketulusannya dalam memberikan bantuan kepada sahabatmu ini. Walaupun bantuan yang Aris berikan sering membuat Aris sendiri susah, namun Aris tak pernah mengeluh untuk menyelesaikan pertolongan yang Mul butuhkan. Nop, terimakasih banyak ya atas segala bantuannya selama ini! Kalian berdua memang temanku yang tak akan bisa terlupakan olehku sampai kapanpun.

21. Terimakasih buat teman-temanku BP 07 yang selalu kompak tapi tidak pernah satu pemikiran, terimakasih atas kebersamaannya kalian telah memberikan warna dalam kehidupanku ini. Tetap semangat ya teman-temanku! tidak terasa ya empat tahun sudah kita lalui bersama kehidupan di kampus ini. sekarang kita harus berpisah demi cita-cita. (Meri Delfa, Nalia, Ulfa, Juni, Rika Oktarina, Dahlia, Phani, Budi, Rachma, Yurmailis, Rima, Anggi, Sandika, Satria, Azri, Taufik, Yulastri, Ceni, Oja, Opet, Meirizal, Rani, Iil, Sisil, Emi, Enda, Elsa, Jho, Habil, Nofil, Riski, Aurora, Yelfi, Vina Autis, Vina Rahmi, Suci, Cici, Meri Edni, Meri Afrianti, Endang, Nia, Yaumi, Noni, Sari, Dona, Rila, Fatma, Yeni, Yuni Maya Sari, Afri Mayuni, Rinta, Nurul, Imel, Eka, Reti, Rika Juni, Ijah, Lisa, Yuhestika, Ami, Yesi, Iwid, dan lain-lain yang tak disebutkan namanya.)
22. Terima kasih buat adik-adikku yang selama ini aku jadikan sebagai pemotivasiku dalam belajar, (Aan, Afdal, Nasrul, Ismail, Kori, Adhe, Fadel, Ivo, Nadia, Ruli, Andri, Sultan, Andika, Iksan, Ikbal, Ayu, dan yang lain-lainnya.) kalian semua merupakan orang pilihan yang akan meneruskan generasi abangmu ini dek.
23. Terimakasih juga kepada Marwan Toni (Iwan) yang telah bersedia memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada penulis. Wan, terimakasih atas bantuannya dan semua cerita-cerita yang pernah kita lalui selama ini Wan. Entah kapan lagi masanya bagi kita untuk bisa bercerita kembali seperti masa-masa yang dulunya.
24. Terimakasih kepada Safar yang senantiasa membantu penulis disaat penulis membutuhkan bantuannya. "Din, terimakasih ya atas bantuannya selama ini! Udin tak pernah malu untuk memberikan bantuan kepada abang hingga kita berbelanja ke pasar dan mini market. Entah kapan lagi kita dapat mengulangi belanja borongan seperti biasanya."

25. Salam kompak selalu untuk penghuni asrama Rajawali tercinta (Bang Amit, bang Ivan, Budi, Ari Fitra, Marwan Toni, dan Ade yang sering dimarah-marahi oleh senior-seniornya. Ingat de, mereka marah bukan karena benci tapi Karena mereka sayang kepada ade.)
26. Terimakasih kepada warga aspa tercinta.
27. Terimakasih juga kepada warga aspi. Terutama bapak Uyun sekeluarga yang telah penulis angap sebagai keluarga penulis sendiri.
28. Buat BP'03, BP'04, BP'05, BP'06, BP'08, BP'09, dan BP010 terima kasih atas kebersamaan dan motivasinya selama ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apa bila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                      | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                               | <b>ii</b>      |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....                          | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | <b>xi</b>      |
| <br>  |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |                |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1              |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 6              |
| C. Fokus Penelitian.....                                  | 7              |
| D. Bentuk-bentuk pertanyaan dalam proses penelitian ..... | 7              |
| E. Tujuan Penelitian .....                                | 8              |
| F. Manfaat Penelitian .....                               | 8              |
| <br>  |                |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                            |                |
| A. Kajian Teoritis Tentang Anak Tunanetra.....            | 11             |
| B. Deskripsi Teoritis Tentang Penyandang Low Vision ..... | 23             |
| C. Deskripsi Teoritis Tentang Pendidikan.....             | 29             |
| D. Kerangka konseptual.....                               | 33             |
| <br>  |                |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                      |                |
| A. Jenis Penelitian.....                                  | 35             |
| B. Subjek Penelitian.....                                 | 36             |
| C. Sumber Data.....                                       | 36             |
| D. Teknik Pengumpul Data.....                             | 37             |
| E. Teknik Analisis Data.....                              | 40             |
| F. Teknik Keabsahan Data .....                            | 41             |
| <br>  |                |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>             |                |
| A. Latar Entri .....                                      | 45             |
| B. Deskripsi Data.....                                    | 48             |

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| C. Analisis Data .....        | 69        |
| D. Pembahasan Penelitian..... | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>          |           |
| A. Kesimpulan .....           | 81        |
| B. Saran.....                 | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>87</b> |
| LAMPIRAN 1 .....              | 88        |
| LAMPIRAN 2 .....              | 91        |
| LAMPIRAN 3 .....              | 95        |
| LAMPIRAN 4 .....              | 101       |
| LAMPIRAN 5 .....              | 104       |
| LAMPIRAN 6 .....              | 127       |
| LAMPIRAN 7.....               | 175       |
| LAMPIRAN 8 .....              | 178       |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebahagiaan merupakan impian bagi setiap manusia, apa lagi di zaman era globalisasi yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini. Untuk mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak semaksimal mungkin agar kita dapat mengakses dan mempergunakan berbagai teknologi tersebut.

Tanpa melalui pendidikan dan pelatihan yang baik akan menemukan berbagai kendala dalam mengembangkan kemauan yang kita inginkan. Namun, sampai saat ini masih ada orang-orang yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah segala-galanya untuk membuat mereka bisa lebih maju. Sehingga mereka berasumsi bahwa kalau sudah bisa tulis baca, itu berarti mereka sudah mendapatkan pendidikan yang cukup.

Sungguhpun demikian, namun kenyataan ini tak bisa dipungkiri karena disebuah perkampungan kecil tepatnya di Kenagarian Koto Sani, Kecamatan X. Koto Singkarak, Kabupaten Solok. penulis temui seorang tunanetra low vision yang rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya untuk keberlangsungan hidup saudara-saudaranya. Walaupun sesungguhnya pekerjaan yang dilakukannya itu merupakan pekerjaan yang sangat mulia, namun tak seharusnya dia mengorbankan pendidikannya secepat itu. Karena pendidikan itu merupakan kebutuhan untuk masa

depannya, apalagi bagi seorang tunanetra, baik itu low vision maupun buta total, ruang lingkup kerjanya sangatlah terbatas. Untuk melakukan suatu pekerjaan, mereka harus mempunyai sebuah keahlian dan keterampilan. Oleh karena itu, keahlian dan keterampilan yang tepat bagi seorang tunanetra adalah bidang pendidikan. Karena dengan adanya keahlian dibidang pendidikan, dia akan bisa berbagi dan mengembangkan ilmunya kepada orang-orang banyak yang membutuhkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara langsung di lapangan, pada bulan September sampai dengan November 2010, dapat dideskripsikan bahwa berkemungkinan besar penyebab yang membuat X itu rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya adalah faktor ekonomi dan faktor keluarga. Tapi yang pastinya penulis juga belum bisa menyatakan secara akurat apakah benar itu penyebab di balik semua ini, sehingga X rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya. Mungkinkah hal ini disebabkan oleh lemahnya perekonomian dan banyaknya jumlah keluarga? atau adakah unsur-unsur lain yang menyebabkan semua ini bisa terjadi? sehingga diantara mereka harus ada yang mengalah.

Semenjak X memutuskan untuk berhenti dari dunia pendidikan formal, diapun berani ambil resiko untuk membanting tulang dalam membantu kedua orang tuanya demi keberlangsungan hidup dan pendidikan saudara-saudaranya. X selalu bekerja tak kenal lelah, dia selalu berusaha untuk menekuni suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya sejauh kemampuan dan

batas penglihatan yang dimilikinya. Baik itu bertani, berternak ikan, bahkan pekerjaan memijatpun dia tekuni. Apa bila musim panen padi tiba, maka X bekerja sebagai petani untuk menyabit padi, memompa padi yang telah selesai disabit dan mengangkut padi yang telah selesai dimasukkan ke dalam karung plastik, baik itu padi milik orang tuanya, maupun milik orang lain. Apa bila musim panen padi telah hampir selesai, maka X yang sedang peneliti teliti saat ini, membantu kedua orang tuanya untuk berternak ikan dan mengaarap lahan pertanian milik orang tuanya.

Apa bila pekerjaan yang berhubungan dengan dunia pertanian dan perikanan dirasa sudah selesai oleh X, maka diapun mengalihkan profesinya sebagai tukang pijat yang dikenal dengan sebutan pijatan massage. Menurut penuturannya, ilmu memijat ini dia dapatkan disalah satu instansi pemerintahan di kota Padang, yaitu Panti Sosial Bina Netra Kalumbuak Padang. Dengan adanya kemampuan memijat yang dimiliki oleh X, akhirnya sekarang diapun diterima sebagai kariawan disalah satu panti pijat di kota Padang. Walaupun statusnya hanya sebagai anggota di panti pijat tersebut, tapi dia tak pernah menyerah dan putus asa dengan keadaan yang seperti ini. baginya, apapun itu bentuk pekerjaan tidaklah jadi permasalahan, asalkan pekerjaan yang dilakukan itu bisa menghasilkan uang yang halal untuk membantu kedua orang tuanya dan melangsungkan pendidikan adik-adiknya. Konon kabarnya, perjalanan X sudah sangat panjang dalam hal pijat-memijat. Banyak kota yang sudah dia tempuh dan dia tempati sebagai tempat pencari nafkah untuk membantu kedua orang tuanya demi keberlangsungan

pendidikan dan hidup saudara-saudaranya. dengan adanya pekerjaan yang dimiliki oleh X ini, diapun sudah bisa dikatakan menjadi tulang punggung di tengah-tengah keluarganya, karena penghasilan yang didapatkannya dari pekerjaannya itu sebagian besar dijadikannya untuk membantu kedua orang tuanya dan pendidikan adik-adiknya.

Kedua orang tua dari X ini bermata pencarian sebagai petani dan peternak ikan. Baik itu mengarap lahan pertanian milik sendiri, maupun sebagai pekerja buat orang lain. Pada lahan garapan milik sendiri, itu sebagian ditanami padi, dan sebagiannya lagi ditanami sayur-sayuran. Hal yang demikian tidaklah mutlak karena ada kalanya aneka tanaman itu diganti dengan pembibitan ikan. Tergantung pada pergantian musim.

X merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Yang mana, dua orang diantaranya adalah perempuan dan empat orang lagi adalah laki-laki. Dari keenam bersaudara tersebut, lima anak diantaranya mengalami tunanetra low vision dan anak yang satunya lagi normal. anak pertama sampai anak keempat mengalami tunanetra low vision, sedangkan anak kelimanya normal dalam artian tidak mengalami ketunanetraan. Dan pada anak keenam kembali mengalami tunanetra low vision. Tingkat kelow visionan dari lima anak yang mengalami ketunanetraan tersebut berbeda-beda antara satu anak dengan yang llainnya. Yang mana, penglihatan anak kedua lebih tajam dari pada anak pertama. Penglihatan anak ketiga lebih tajam dari pada anak kedua. Penglihatan anak keempat lebih tajam dari pada anak ketiga. Dan penglihatan anak keenamnya juga lebih tajam dari pada anak keempat. Pernyataan itu

didapatkan secara langsung dari X serta saudara-saudaranya. Dan juga dari kedua orang tuanya serta para tetangga yang berada di sekeliling tempat tinggalnya.

Kakak pertama dari X telah menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang pendidikan menengah atas. Kini kakak pertama dari X tersebut telah berkeluarga dan telah mempunyai dua orang anak, yaitu perempuan dan laki-laki. Sedangkan kakak kedua dari X juga telah menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama. Kakak kedua dari X ini juga sudah berkeluarga lebih kurang dua tahun yang lalu dan telah mempunyai satu orang anak perempuan. Sementara adik pertama dari X, sekarang ini sedang duduk di kelas III sekolah lanjutan tingkat pertama. Dan adik kedua dari X sedang duduk di kelas II sekolah lanjutan tingkat pertama. Lalu adik ketiga dari X ini masih duduk di sekolah dasar kelas IV. Sedangkan X yang sedang penulis teliti saat sekarang ini, putus pendidikannya disaat dia baru duduk di kelas I semester I pada jenjang pendidikan Tsanawiyah atau setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama lebih kurang 5 tahun belakangan ini. Bukan berarti dia tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan dan bukan berarti pula dia tidak mempunyai kemauan untuk mendapatkan pendidikan, namun hal itu dilakukannya demi membantu kedua orang tuanya untuk keberlangsungan pendidikan dan hidup saudara-saudaranya.

Menurut penuturan dari kedua orang tua X, ketunanetraan yang dialami oleh lima dari enam orang anaknya ini bukanlah disebabkan oleh faktor

keturunan, akan tetapi berkemungkinan hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi disaat hamil dan kurangnya vitamin A. Dilihat dari garis keturunan pada kedua orang tua X ini, tidaklah ada yang mengalami gangguan pada indra penglihatannya. Beberapa tetangga yang tinggal di sekitar tempat tinggal X juga menuturkan hal yang sama kepada peneliti, bahwa tak ada garis keturunan dari pihak kedua orang tua X yang akan peneliti teliti nantinya mengalami gangguan pada indra penglihatannya.

Maka berdasarkan keterangan dan hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di lapangan secara langsung pada tanggal 16 September sampai dengan 16 November yang lalu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian penulis tentang profil seorang tunanetra low vision yang rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya untuk keberlangsungan hidup saudara-saudaranya. Yang berada Di Kanagarian Koto Sani, Kecamatan X. Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mengadakan penelitian perlu rumusan masalah. Adapun rumusan permasalahannya sebagai berikut: “bagaimanakah profil seorang tunanetra low vision yang rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya di Kanagarian Koto Sani Kecamatan X. Koto Singkarak Kabupaten Solok?”.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian penulis ini kepada:

1. Kondisi objektif seorang tunanetra low vision di tengah-tengah keluarga dan masyarakat sekitarnya.
2. Kendala-kendala yang ditemui oleh seorang tunanetra low vision dalam kehidupannya sehari-hari untuk membantu kedua orang tuanya.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang tunanetra low vision dalam kehidupannya sehari-hari untuk membantu kedua orang tuanya.

### **D. Bentuk-Bentuk Pertanyaan Dalam Proses Penelitian**

Adapun berbagai pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis munculkan untuk mengungkap jawaban dalam hasil penelitian penulis nantinya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif seorang tunanetra low vision X di tengah-tengah keluarga dan masyarakat sekitarnya?.
2. Kendala-kendala apa sajakah yang ditemui oleh seorang tunanetra low vision X dalam kehidupannya sehari-hari untuk membantu kedua orang tuanya?.
3. Apa sajakah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang tunanetra low vision X dalam kehidupannya sehari-hari untuk membantu kedua orang tuanya?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana profil seorang tunanetra low vision yang rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya untuk keberlangsungan hidup saudara-saudaranya. Yang berada di Kanagarian Koto Sani, Kecamatan X. Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang tunanetra low vision yang berada di Kanagarian Koto Sani, Kecamatan X. Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Dalam membantu kedua orang tuanya.
3. Untuk mengetahui apa usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang tunanetra low vision yang berada di Kanagarian Koto Sani, Kecamatan X. Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-harinya untuk membantu kedua orang tuanya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan,peneliti berharap agar hasilnya bisa bermanfaat bagi semua pihak,secara umum dapat bermanfaat bagi:

## 1. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana sesungguhnya profil seorang tunanetra low vision yang rela mengorbankan pendidikannya demi membantu kedua orang tuanya di Kanagarian Koto Sani, Kecamatan X. Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

## 2. Orang Tua

Orang tua harus mengetahui bahwa pendidikan sangat penting bagi semua orang tanpa ada pengecualiannya. Termasuk juga anak yang memiliki kecacatan pada salah satu alat indranya, mereka itu bukanlah tidak mampu dan tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi, mereka itu justru memiliki kemampuan dan potensi serta bakat yang lebih dan perlu dikembangkan. Potensi dan kemampuan yang dimilikinya itu akan lebih baik jika dibarengi dengan pendidikan yang lebih tinggi.

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagi orang tua dari subjek penelitian adalah:

- a. Memberi dukungan dan dorongan terhadap kerja keras yang dilakukan oleh anaknya.
- b. Memberikan motivasi dan semangat terhadap anaknya agar selalu berusaha dan tidak mudah menyerah.

### 3. Subjek Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik oleh subjek penelitian dari penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

- a. Memberikan semangat baru.
- b. Termotivasi atas dorongan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Akan selalu bekerja keras.
- d. Tidak mudah bosan dan putus asa.

### 4. Peneliti berikutnya

Dapat dijadikan Sebagai bahan bacaan dan pedoman bagi peneliti berikutnya dengan permasalahan yang berbeda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis Tentang Anak Tunanetra**

Mata adalah jendela kehidupan, itu satu hal yang rasanya perlu kita camkan dalam hati. Karena itu memelihara kesehatan mata adalah prioritas utama bagi kita semua, tapi tahukah anda bahwa menjaga kesehatan mata sebaiknya diawali sejak dini, sejak anak masih berusia balita atau bahkan sejak berada di dalam kandungan. Sayangnya tidak banyak yang paham tentang hal ini, sehingga berbagai kasus penyakit mata yang muncul sudah berada pada kondisi yang buruk hingga sulit untuk diobati, terutama sakit mata yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Banyak juga yang tidak tahu bahwa penyakit mata yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A itu relatif sulit untuk disembuhkan dan bisa menyebabkan terjadinya resiko kebutaan.

##### **1. Pengertian anak tunanetra**

Menurut Widdjajantin, (2007:118) dalam buku Ortopedagogik tunanetra I, menyatakan bahwa ditinjau dari segi etimologi “tunanetra berarti tuna: cacat/rusak , sedangkan netra: penglihatan”.

Menurut Sunanto, (2005:101), Pengertian tunanetra dapat ditinjau dari berbagai segi:

a. Dari segi pendidikan

Seorang anak didik disebut tunanetra karena di dalam pelaksanaan belajar mengajar anak itu memerlukan peralatan khusus yaitu reglet dan stilus.

b. Dari segi sosial

Seseorang yang tunanetra dapat mengembangkan atau menyumbangkan tenaga dan pikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Dari segi kesehatan

Seseorang yang tidak dapat melihat, apabila jari tangan digerakkan di dekat matanya, dan seseorang melihat/mempunyai mata terbalik sebagai mata yang tidak berfungsi lagi.

d. Menurut ortodidaktif

Rusak pada mata/rusak pada penglihatan, tetapi masih mampu menggunakan sisa penglihatan walaupun itu terbatas.

e. Menurut Hinerant

Seseorang yang dikatakan tunanetra sedemikian rupa sebagai mata tidak berfungsi sama sekali dalam program pendidikan, melalui penggunaan sistem Braille dan perlengkapan khusus yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan seefektif mungkin.

Jadi, berdasarkan dari berbagai pengertian tunanetra di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tunanetra adalah anak yang mengalami kelainan dalam hal penglihatan baik secara total maupun

low vision atau pun kurang penglihatan. Walaupun telah menggunakan alat bantu sedemikian rupa tapi masih memerlukan layanan pendidikan secara khusus untuk dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

## **2. Karakteristik anak tunanetra**

Menurut I. G. A. K. Wardani dkk. (2007: 20), “Karakteristik anak tunanetra terdiri dari beberapa komponen” yaitu:

- a. Kelopak mata merah, bengkak di antara bulu mata ada kerak.
- b. Ada kalanya berair.
- c. Sikap pandangan mata tak terfokus pada arah tertentu.
- d. Biasanya sering membelalakkan mata yang disangka orang melihat.
- e. Frekwensi sedikit dibanding orang awas.
- f. Untuk anak yang kurang melihat, jika melihat benda yang agak jauh sering menegakkan badan, mengerutkan dahi/menjulurkan badan ke depan.
- g. Anak kurang awas bila sedang membaca, sering mengubah jarak.
- h. Untuk orang buta bila mendengarkan orang bicara dia menggelengkan kepala.
- i. Untuk orang yang kurang awas visus (ketajaman penglihatan terletak pada 6/60 dan 6/21 m).
- j. Mudah curiga.
- k. Mudah tersinggung.
- l. Blindism.

- m. Ketergantungan yang berlebihan.
- n. Rasa ingin tahu.
- o. Rasa rendah diri.

### 3. Faktor Penyebab Ketunanetraan

Menurut Imanuel Hititeuw, (dalam Widjajantin 1996:22),  
“Faktor penyebab ketunanetraan dapat digolongkan menjadi”:

- a. Faktor intern (kecacatan yang timbul dari dalam diri orang tersebut)
  - 1) Perkawinan keluarga

Pada umumnya sel keturunan terdapat pada inti sel (nukleus) dalam bentuk kromosom yang berpasangan berjumlah 23 pasang. Kromosom ini terdiri atas zat kimiawi yang kompleks dinamakan DNA (Deoxyribonucleic acid). DNA ini selanjutnya membentuk gen-gen yang merupakan pembawa sifat bagi setiap karakteristik di dalam tubuh manusia. Bila terjadi kelainan genetik akibat diturunkan secara baka (turun-temurun) dari kedua orang tua atau salah satu, maka gen-gen dan kromosom inilah yang nantinya akan diturunkan pada generasi berikutnya. Hal ini akan sangat terasa bila terjadi perkawinan antar keluarga.

- 2) Perkawinan antar tunanetra

Faktor DNA yang membentuk gen-gen yang merupakan pembawa sifat bagi setiap karakteristik di dalam

tubuh manusia. Gen-gen dan kromosom (DNA) inilah yang nantinya akan diturunkan pada generasi berikutnya. Hal ini akan sangat terasa bila terjadi perkawinan antar tunanetra.

b. Faktor ekstern (kecacatan yang timbul dari luar diri)

1) Penyakit sifilis/raja singa/ rubella (penyakit kelamin)

Kuman sifilis dapat merambat ke dalam kandungan sehingga kandungan menjadi kotor. Anak harus lahir melalui saluran yang tidak bersih, akibatnya mata dan indera lainnya akan ikut terganggu atau bahkan anak menjadi buta dan masih disertai kecacatan yang lain.

2) Malnutrisi (kekurangan gizi) yang sangat berat

Kekurangan nutrisi yang sangat berat pada periode embrional (penumbuhan anak dalam kandungan mulai minggu ke-3 sampai minggu ke-8) akan menimbulkan kelainan-kelainan yang sangat kompleks. Kekompleksan itu akan sangat mempengaruhi susunan saraf pusat dan mata. Malnutrisi berat ini menyangkut kekurangan kalori, protein, kalsium, yodium serta vitamin A, C, D, E yang dibutuhkan pada tahap embrional untuk penumbuhan dasar organ, khususnya otak.

3) Kekurangan vitamin A

Pada anak-anak, kekurangan vitamin A akan menyebabkan kerusakan pada matanya. Kerusakan itu akan meliputi kerusakan pada sensitifitas retina terhadap cahaya (rabun

senja) serta merusak selaput epitel pada konjungtiva dan kornea (xerophthalmia=xerosis). Keadaan khas dari xerosis ini adalah kekeringan pada konjungtiva bulbi yang terdapat pada celah kelopak mata, juga akan disertai pengerasan dan penebalan epitel. Pada saat mata bergerak maka akan tampak lipatan yang timbul pada konjungtiva bulbi. Bila dalam keadaan penuh, maka akan mengakibatkan hancurnya retina (keratomalacia), dan bila keadaan ini tetap dibiarkan, maka anak akan menjadi buta.

#### 4) Diabetes Melitus

Diabetes merupakan gangguan metabolisme tubuh. Tubuh tidak cukup memproduksi insulin. Akibatnya produksi gula darah meningkat dari normal. Gangguan metabolisme ini akan merusak mata, ginjal, susunan saraf, dan pembuluh darah diabetes melitus dapat menyebabkan retinopati diabetes.

Retinopati diabetes adalah kelainan retina yang ditemukan pada penderita diabetes melitus. Kelainan tersebut berupa obstruksi kapiler, yaitu kelainan pada daerah kapiler retina yang disebabkan kurangnya aliran darah. Akibatnya, pendarahan pada retina karena pecahnya kapiler. Akibat lain dari retinopati diabetes adalah gangguan pada ketajaman penglihatan yang secara perlahan akan terus menurun.

5) Tekanan darah tinggi

Tekanan darah yang terlalu tinggi dapat menimbulkan gangguan mata, misalnya pandangan rangkap, pandangan kabur dan lainnya. Hipertensi dapat mengakibatkan retinopati hipertensi. Retinopati hipertensi adalah kelainan retina dan pembuluh darah retina akibat tekanan darah tinggi. Kelainan pembuluh darah dapat berupa penyempitan pembuluh darah, sehingga akan tampak pembuluh darah berwarna pucat, mengecil. Akibat dari penyempitan pembuluh darah ini akan mengakibatkan pendarahan pada daerah makula. Pada penderita hipertensi yang berat dapat menyebabkan pendarahan pada daerah pupil dan sejajar dengan permukaan retina.

Stroke akibat penyumbatan pembuluh darah otak atau pendarahan sehingga terjadi kerusakan saraf mata yang akan mengganggu penglihatan.

6) Radang kantung air mata

Terjadi karena adanya penyumbatan oleh kotoran pada saluran air mata. Radang ini juga disebabkan tidak terbukannya saluran air mata waktu bayi. Keadaan ini bila dibiarkan akan tampak nanah yang memancar dari lubang saluran air mata dan sangat berbahaya bagi kesehatan mata.

7) Radang kelenjar kelopak mata

Orang awam mengenal istilah ini dengan istilah bintilan. Radang ini dalam keadaan aktif akut terlihat benjolan merah pada tepi kelopak mata atau bawah bernanah. Jika keadaan ini tidak cepat mendapat pengobatan maka akan mengakibatkan hal yang sangat berbahaya bagi mata.

8) Hemangioma (tumor jinak pada pembuluh darah)

Tumor jinak ini sering tampak pada usia muda, atau bayi. Nampak merah kebiruan pada daerah tengah mata dan tampak semakin besar saat anak menangis. Gejala lain yang terlihat yaitu turunnya kelopak mata atau pembengkakan kelopak mata atas.

9) Retinoblastoma (tumor ganas pada retina)

Tumor ganas yang berasal dari retina sering ditemukan pada anak-anak. Gejala yang dapat dicurigai pada penyakit ini adalah menonjolnya bola mata, bercak putih yang terlihat pada pupil, strabismus (juling), glaukoma, mata sering merah atau penglihatan yang terus menurun. Pengobatannya sangat sulit, karena akan melalui radiasi atau pengangkatan bola mata.

10) Cellutis orbita (radang jaringan mata)

Radang jaringan mata ini disebabkan karena infeksi kuman pada jaringan mata biasanya berasal dari bisul kelopak mata

atau pangkal hidung. Sering terjadi pada anak-anak yang mengalami sakit sinusitis (radang sinus) atau anak-anak dengan gizi sangat jelek. Akibat penyakit ini adalah pandangan kabur, pandangan ganda, kelopak mata membengkak, bola mata menonjol, gangguan pada gerak bola mata.

11) Glaukoma

Glaukoma disebabkan oleh tekanan bola mata yang tinggi. Hal ini terjadi karena struktur bola mata yang tidak sempurna pada saat pembentukannya dalam rahim. Penyakit ini ditandai dengan pembesaran pada bola mata, selaput bening menjadi keruh, banyak mengeluarkan air mata dan merasakan silau. Jika keadaan ini tidak cepat diatasi akan mengakibatkan kerusakan pada bola mata, kornea menjadi keruh. Galukoma ini dapat menimbulkan beberapa macam keadaan pada mata.

12) Fibroplasi retrolensa (retinopati prematuritas)

Terjadi akibat pemberian oksigen pada bayi setelah lahir. Hal ini biasanya terjadi karena bayi lahir prematur dengan usia kehamilan 25-30 minggu, sehingga bayi membutuhkan tambahan oksigen yang kadang-kadang pemberiannya berlebihan. Memenag situasi ini sangat menyulitkan bagi perawatan sebab bila pemberian oksigen kurang maka bayi akan meninggal tetapi bila berlebihan akan menyebabkan

kerusakan pada susunan saraf. Hal ini akan mengakibatkan bayi buta atau kurang lihat, atau dapat juga menimbulkan ablasia retina yaitu keadaan sel kerucut dan sel batang terpisah dari epitel pigmen. Biasanya dihubungkan dengan pemisahan retina karena adanya robekan pada retina.

#### 13) Efek zat kimia/obat

Zat kimia atau obat-obatan membawa efek pada bagian-bagian bola mata sehingga mengakibatkan kerusakan. Tentunya kerusakan ini akan berbeda antara yang satu bagian dengan bagian yang lain. Hal ini tergantung pada jenis obat atau zat kimia yang digunakan, letak bagian mata dan sensitivitas bagian bola mata. Contoh: asam sulfat, asam tannat, dll, bila mengenai kornea maka akan menimbulkan kerusakan yang berakibat menjadi buta. Zat ethanol, aceton, dll, bila mengenai kornea maka akan mengakibatkan kering dan terasa sakit karena langsung mengenai reseptor-reseptor rasa sakit. Obat anti malaria dapat menyebabkan kekeruhan pada epitel kornea.

#### **4. Klasifikasi Anak Tunanetra**

Menurut I. G. A. K. Wardani dkk. (2007:33), anak tunanetra dapat diklasifikasikan/dikelompokkan menjadi:

##### a. Berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan

1) 6/6 m -6/6 m atau 20/20 fett-20/50 fett disebut tunanetra ringan.

2) 6/20 m – 6/60 m atau 20/70 feet – 20/200 feet disebut tunanetra

low vision yang masih mampu melihat dengan bantuan kacamata.

3) 6/60 m – lebih atau 20/200 feet lebih disebut tunanetra berat.

b. Berdasarkan saat terjadinya kebutaan.

1) Tunanetra sebelum dan sejak lahir sampai dewasa.

2) Tunanetra balita.

3) Tunanetra usia sekolah.

4) Tunanetra remaja.

c. Berdasarkan tingkat kelemahan visual.

1) Tidak ada kelemahan visual

Jika punya tingkat ketajaman lebih besar dari 20/35 dan luas pandang <120 derajat

2) Kelemahan visual ringan

Ketajaman penglihatan kurang dari 20/25 dan luas pandang kurang dari 120 derajat.

3) Kelemahan visual sedang

Ketajaman penglihatan besar dari 20/60 dan luas pandang kurang dari 60 derajat.

4) Kelemahan visual parah

Ketajaman penglihatan besar dari 20/60 dan luas pandang 20 derajat yang mana penggunaan kaca mata tidak berfungsi.

5) Kelemahan visual sangat parah

Hanya bisa membaca dari jarak 5 cm dengan luas pandang 10 derajat.

6) Kelemahan visual total dan tidak dapat melihat sama sekali.

d. Menurut ketidakmampuan dalam melihat

1) Ketidakmampuan melihat taraf ringan.

2) Ketidakmampuan melihat taraf sedang.

3) Ketidakmampuan melihat taraf parah.

Taraf parah di bedakan atas:

1. Melakukan kegiatan dengan bantuan alat

2. Tidak dapat melakukan kegiatan secara detail walau telah ada bantuan alat.

3. Mengalami hambatan dalam melakukan tugas secara visual.

4. Penglihatan tidak dapat diandalkan lagi

5. Penglihatan benar-benar tidak dapat digunakan lagi.

## 5. Jenis-jenis Tunanetra

Menurut Sunanto, (2005:47), dalam buku yang berjudul Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan “jenis-jenis Tunanetra digolongkan menjadi”:

a. Buta total (tidak dapat membiaskan cahaya)

Untuk memperoleh informasi tentang lingkungannya tunanetra total menggunakan indera perabanya, pendengaran, penciuman dan pengecap.

b. Low vision (kurang penglihatan)

Ketajaman penglihatan kurang dari 20/25 dan luas pandang dari 120 derajat.

## **B. Deskripsi Teoretis Tentang Penyandang Low Vision.**

### **1. Pengertian Low Vision**

Menurut Tarsidi dkk. (2005:30), menyatakan bahwa “seorang penyandang low vision masih bisa memanfaatkan sisa penglihatannya yang masih ada walaupun sangat minim”. Ada beberapa batasan yang dapat dipakai untuk menentukan seseorang low vision atau tidak. Pertuni (2005) mengemukakan bahwa “seseorang dikatakan low vision, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah”:

- a. Jika masih memiliki fungsi penglihatan meskipun sudah dilakukan pengobatan, misalnya operasi dan/atau koreksi refraktif standart (kacamata atau lensa kontak).
- b. Jika mempunyai ketajaman penglihatan 6/18 sampai dengan persepsi cahaya.
- c. Luas penglihatan < 10 derajat dari titik fixasi.
- d. Namun dapat atau berpotensi untuk menggunakan sisi penglihatannya dalam merencanakan dan melakukan suatu pekerjaan sehari-hari.

*Menurut WHO, (2002:59), "Low Vision tidak sama dengan buta karena penderita low vision hanya kehilangan sebagian penglihatannya, dan masih memiliki sisa penglihatan".*

Definisi low vision di atas merupakan definisi fungsional yang sudah disahkan oleh WHO pada tahun 2002. Sampai sejauh ini untuk para medis belum banyak menyamakan persepsi tentang ukuran tajam penglihatan.

Tabel 1. Kategori Kerusakan Penglihatan(Menurut Baraga dalam Anastasia 1986:223)

| Kategori | Tajam Penglihatan Setelah Koreksi | Standar WHO Definisi        | WHO-1992 Definisi Fungsional |
|----------|-----------------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| 0        | 6/6 - 6/18                        | Normal                      | Normal                       |
| 1        | <6/18 - 6/60                      | Kerusakan penglihatan       | Low Vision                   |
| 2        | <6/60 - 3/60                      | Kerusakan penglihatan berat | Low Vision                   |
| 3        | <3/60 - 1/60                      | Buta                        | Low Vision                   |
| 4        | < 1/60 - persepsi cahaya          | Buta                        | Low Vision                   |
| 5        | Tidak ada persepsi cahaya         | Buta                        | Buta total                   |

Barraga (1986) dalam Anastasia memaparkan beberapa definisi anak kurang lihat atau low vision, yaitu ” sebagai pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas tetapi juga masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan”. The Low Vision Services of the United of America menyatakan bahwa anak kurang lihat adalah ”penurunan

ketajaman penglihatan dan atau lapang pandangan yang tidak normal akibat adanya penyimpangan pada sistim visual”.

## **2. Karakteristik Penyandang Low Vision**

Menurut Tarsidi dalam Jill Keefe, (1996:184) dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Penglihatan Kurang Awas Di Negara-Negara Berkembang. Buku 1*. Australia. World Health Organization Collaborating Centre menyatakan bahwa “Penampilan penyandang low vision sangat bervariasi antara satu penyandang low vision dengan penyandang low vision lainnya, jarang yang sama. Jadi untuk mengenal low vision yang lebih baik perlu dikenal karakteristiknya terlebih dahulu”. Penyandang low vision mempunyai beberapa karekteristik yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik yang bisa kita lihat seperti yang dikemukakan oleh Tarsidi, (2004:21), dalam buku yang berjudul *Pembelajaran Anak Low Vision di Sekolah Inklusi/Sekolah Reguler* “karakteristik anak low vision adalah”:

a. Karakteristik anak kecil/bayi dan cacat ganda:

- 1) sMata tampak lain; terlihat putih tengah mata (katarak) atau kornea (bagian bening di depan mata) terlihat berkabut.
- 2) Tidak merespon terhadap cahaya
- 3) Tidak tersenyum pada orang tua/saudara-saudaranya (tidak mengenal wajah orang.
- 4) Mata tampak tidak mengikuti benda yang bergerak
- 5) Kedua mata tidak bergerak bersamaan/mata tidak lurus

- 6) Mata terus-menerus berkedip
- 7) Tidak menyukai sinar matahari yang terang dengan menutup atau memejamkan mata.

b. karakteristik anak sekolah:

- 1) Menulis dan membaca terlalu dekat
- 2) Hanya dapat membaca huruf yang besar
- 3) Sering menggosok-gosokkan mata
- 4) Memicingkan mata atau mengerutkan kening terutama di cahaya terang atau saat mencoba melihat sesuatu.
- 5) Lebih sulit melihat pada malam hari dari pada siang hari.
- 6) Menekan bola mata dengan jari
- 7) Mengeluh sakit kepala/mual/pusing setelah mengerjakan pekerjaan dalam jarak dekat
- 8) Kikuk dan sulit berjalan di suatu lingkungan yang baru dikenal dan sering tersandung benda-benda yang ada di sekitarnya.
- 9) Posisi kepala janggal dan sering miring ke satu sisi.
- 10) Memegang buku terlalu jauh/dekat dari wajah.
- 11) Sulit mengenal wajah orang/sulit membaca tulisan di papan tulis dari jarak dekat.

### **3. Penyebab Kelainan Mata**

Menurut Hitipeuw, dalam Widjajantin (2007:39) “Kelainan yang diderita oleh anak low vision disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab terjadinya kelainan pada penglihatan dapat bermacam ragam, ada juga

yang disebabkan penyakit dan ada juga yang bukan karena penyakit tertentu”. Sehubungan dengan penyakitnya, dapat mengakibatkan gangguan penglihatan seperti dikemukakan oleh Didi Tarsidi dkk. Dalam Tarsidi (2005 ) mengemukakan bahwa ”banyak faktor penyebab kelainan mata”. Beberapa penyakit mata yang menyebabkan individu menjadi Tunanetra *low vision* adalah:

a. Katarak, luka pada kornea

Faktor penyebab: keturunan virus, rubela, traumatik. Penyakit tersebut jika dioperasi sedini mungkin dapat meningkatkan tajam penglihatan. Katarak jika dioperasi disebut *aphakia* dan tajam penglihatan dapat menurun tetapi waktunya lama. Katarak ada yang dapat muncul kembali yang disebut katarak sekunder .Implikasi yang dapat diamati:

- 1) Secara umum kabur dan jika tidak dioperasi lama-kelamaan menjadi buta
- 2) Memerlukan kontras yang baik
- 3) Peka terhadap cahaya dan jika diluar tanpa kaca mata suka silau.

b. Glaukoma

Penyakit ini bermasalah pada cairan *Ageous humor*, penyebab dari komplikasi katarak dan tekanan bola mata tidak normal. Biasanya bila dioperasi tidak terlalu membantu mungkin hanya mempertahankan sisa penglihatannya. Implikasi yang dapat diamati:

- 1) Tekanan di mata menjadi terlalu tinggi, saraf optik dari retina menjadi terkena dampaknya.
- 2) Tajam penglihatan tidak stabil
- 3) Menurunnya tajam penglihatan
- 4) Berkurangnya kepekaan kontras
- 5) Berkurangnya lapang penglihatan, awalnya bermasalah dengan orientasi mobilitas dan kesulitan di tempat yang gelap karena rusaknya lapang penglihatan tepi.

c. Retinitis Pigmentosa (RP), Albinisme, Retinopati prematuritas (ROP)

Masalah penyakit ini ada pada retina. Penyakit RP dan *Albinisme* disebabkan oleh keturunan. Biasanya diturunkan melalui kromosom. Sedangkan penyakit ROP disebabkan lahir prematur dan pada masa itu pertumbuhan retina belum sempurna.

Implikasi yang dapat diamati:

- 1) Penglihatan kabur (luas penglihatan bermasalah; tepi dan sentral)
- 2) Kemungkinan terjadi kerusakan pada penglihatan detail dan orientasi mobilitas
- 3) Berkurangnya kepekaan kontras
- 4) Buta di waktu malam

d. *Atrophy Nervus Optikus Saraf Optik*

Implikasi yang dapat diamati:

- 1) Kurang dapat melihat
- 2) Bermasalah dengan luas penglihatan

- 3) Gangguan penglihatan warna
- 4) Berkurangnya kepekaan warna.

## **C. Deskripsi Teoretis Tentang Pendidikan**

### **1. Peranan pendidikan bagi tunanetra**

Peranan Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus khususnya bagi anak tunanetra adalah untuk meningkatkan kesadaran individu tentang betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupannya yang dapat dijadikannya sebagai pegangan dan jaminan hidup untuk masa depannya, serta usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mereka secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang berguna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun peranan pendidikan bagi tunanetra adalah:

- a. Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya
- b. Menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya
- c. Menjadikan hidup mandiri
- d. Menjadikan hidup bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- e. Menjadikan hidup bertanggung jawab
- f. Untuk mengendalikan diri
- g. Meningkatkan jiwa sosial
- h. Membiasakan hidup bersih

- i. Mengubah pola pandang masyarakat dari hal-hal negatif kearah hal-hal yang positif
- j. Mampu untuk membedakan antara yang hak dengan yang batil

Dari pernyataan diatas, maka dapat peneliti perjelas bahwa peranan *Pendidikan* bagi anak-anak berkebutuhan kusus, kususnya tunanetra adalah sama dengan anak-anak normal lainnya yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar mereka secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Karena setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa terkecuali bagi siapapun termasuk anak-anak luar biasa, mencermati kehidupan dan penghidupan anak luar biasa, tidak berbeda dengan masyarakat umumnya.

## **2. Tujuan pendidikan bagi tunanetra**

Secara umum, tujuan dari pendidikan ini sama antara anak berkebutuhan kusus dengan anak-anak normal lainnya, dan hal ini dapat dilihat pada:

- a. Menurut Prayitno dkk. Dalam bahan ajar pengantar pendidikan (2010) yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertagwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

- b. Menurut undang-undang RI nomor 20 (2003) pada bab II pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
- c. Menurut peraturan pemerintah nomor 19 (2005) pada bab II pasal 4 yaitu standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani.

### **3. Fungsi pendidikan bagi tunanetra.**

Pendidikan bagi anak tunanetra akan hamper sama fungsinya dengan anak-anak normal lainnya, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban individu baik itu anak berkebutuhan kusus maupun anak-anak normal lainnya, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi tiap-tiap individu agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**4. Hak individu sebagai warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.**

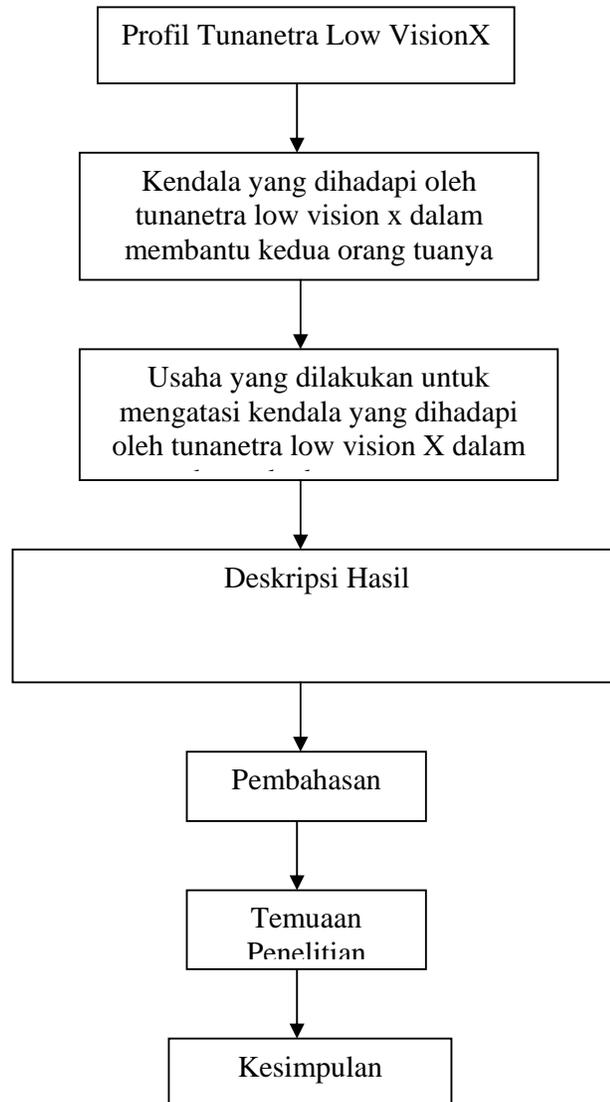
Menurut Undang-Undang RI nomor 20 (2003) pada bab IV, hak individu sebagai warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah:

- a. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- b. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- c. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- d. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- e. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memfokuskan pada; kondisi objektif tunanetra low vision dalam membantu kedua orang tuanya, kendala-kendala yang dihadapi oleh tunanetra low vision dalam membantu kedua orang tuanya, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh tunanetra low vision dalam mengatasi kendala tersebut. Data tersebut kemudian dideskripsikan secara lugas agar lebih mudah dimaknai, serta diperoleh hasil penelitian yang valid. Melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan barulah diperoleh suatu temuan sebagai jawaban dari berbagai pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan.

Alur pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab IV tentang Provil Seorang Tunanetra Low Vision di Kanagarian Koto Sani. Kecamatan X. Koto Singkarak. Kabupaten Solok. Maka dapat pditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semenjak X memutuskan untuk berhenti dari dunia pendidikan formal, diapun berani ambil resiko untuk membanting tulang dalam membantu kedua orang tuanya demi keberlangsungan hidup dan pendidikan saudara-saudaranya. X selalu bekerja keras tak kenal lelah, dia selalu berusaha untuk menekuni suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya sejauh kemampuan dan batas penglihatan yang dimilikinya.

Untuk beraktivitas mendapatkan uang, X tidak bekerja pada satu propesi saja, akan tetapi ada beberapa propesi yang ditekuninya agar bisa menghasilkan uang yang cukup untuk membantu kedua orang tuanya dan belanja adik-adiknya yang masih sekolah. X melakukan pekerjaan ini tidaklah selalu sama, akan tetapi dalam kesehariannya X memulai kegiatannya dari pagi hingga malam hari berbeda antara propesi yang satu dengan propesi yang lainnya. Selain dari cara pelaksanaan kegiatan, tempat untuk beraktivitas melakukan suatu pekerjaan itupun juga berbeda-

beda. Bentuk Pekerjaan yang dilakukan X adalah bertani, beternak ikan dan tukang pijat.

Dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam dan tempat pekerjaan yang berbeda-beda, X bisa bersosialisasi secara baik dengan keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Baik itu dengan orang yang lebih tua, teman sebaya maupun anak-anak yang usianya lebih kecil dari padanya. Untuk penyesuaian diri, X mampu beradaptasi secara cepat dengan orang-orang yang baru dikenalnya dan lingkungan yang baru ditempatinya. Dengan modal keramah-tamahan yang dimiliki X, maka X disenangi oleh banyak orang.

Sesuai dengan kondisi dan profesi X yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa X bukanlah orang yang mudah putus asa dan tidak mau menyerah serta selalu bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, yaitu membantu kedua orang tuanya dan adik-adiknya yang masih sekolah. Dengan adanya usaha keras dan pengabdian yang dilakukan X, maka X telah bisa dikatakan sebagai tulang punggung dalam keluarganya.

2. Dalam beraktivitas untuk melakukan suatu pekerjaan, banyak kendala-kendala yang ditemui X. Mulai dari profesinya sebagai seorang petani, peternak ikan dan sebagai seorang tukang pijat. Adapun kendala-kendala tersebut diantaranya:

- a. Di rumah orang tua X, X tidak mempunyai kamar sendiri untuk tempat tidur dan tempat mengganti-ganti pakaiannya, baik itu pagi maupun sore harinya
  - b. Di rumah orang tua X, tidak mempunyai kamar mandi dan WC yang aksesibilitas dan dekat dengan rumah.
  - c. Jika pada malam hari, penglihatan X tambah berkurang bila dibandingkan dengan penglihatannya disiang hari. Sehingga menyebabkan X tak bisa bebas untuk beraktivitas keluar dimalam hari.
  - d. X mengalami kesulitan untuk menegur orang-orang yang dikenalnya saat berpapasan di jalanan, karena kurang jelasnya wajah orang tersebut oleh X akibat dari gangguan penglihatan yang dialaminya.
  - e. Akibat dari keterbatasan penglihatan yang dimiliki X, maka untuk berjalan di jalan pematang sawah yang agak kecil, X harus membutuhkan orang lain untuk memandunya agar bisa berjalan cepat dan lancar
  - f. Bagi X, berternak ikan tak bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
  - g. X tidak mempunyai modal yang cukup untuk membuka panti pijat sendiri.
3. Dengan kegigihan dan tekak yang kuat, X selalu berusaha untuk menepis berbagai kendala yang dihadapinya. Adapun usaha-usaha yang dilakukan X untuk menepis berbagai kendala yang dihadapinya adalah:

- a. Walaupun tidak mempunyai kamar sendiri, X tetap bisa beraktivitas untuk tidur dan mengganti pakaiannya pada pagi dan sore hari secara berpindah-pindah dari ruangan kecil yang ada dibagian belahan dapurnya ke kamar kakaknya.
- b. X mandi di bak mushala yang ada di belakang rumahnya dan buang air besar di jamban milik masyarakat.
- c. X mencari kesibukan untuk menghabiskan waktunya di malam hari dengan membantu orang tuanya di rumah dan berkumpul dengan keluarganya yang ada.
- d. Untuk meyakinkan siapa orang tersebut, X harus mendengarkan suara orang itu terlebih dahulu.
- e. X harus berpegangan pada tangan atau pundak orang yang ada di depannya disaat berjalan menempuh pematang yang kecil
- f. X mencari pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang secara langsung seperti: bertani dan memijat.
- g. X mau menjadi kariawan disalah satu panti pijat yang ada di kota Padang guna untuk mendapatkan uang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan diatas. untuk itu peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi orang tua

Sebagai orang tua, hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan berperan serta untuk memikirkan bagaimana masa depan anaknya untuk bisa menjadi yang lebih baik. Apa lagi anak yang mengalami kelainan seperti X yang peneliti teliti sekarang ini, dia mempunyai gangguan pada indra penglihatannya.

2. Bagi tunanetra low vision X

Menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan keluarga, memang merupakan suatu pekerjaan yang sangat diridhai oleh ALLAH SWT. akan tetapi hendaknya X juga harus memikirkan masa depannya untuk bisa menjadi yang lebih baik.

Tetaplah berjuang dengan penuh semangat untuk menggapai masa depanmu.

Maju terus dan jangan pernah ada kata-kata menyerah dalam hidupmu.

3. Bagi pendidik

Hendaknya, mulai semenjak dari bangku pendidikan, anak sudah dibekali dengan beraneka ragam keterampilan yang baik dan sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki anak. Disamping itu juga sangat perlu pendidikan yang akan menuntun anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan, norma dan adat-istiadat yang berlaku.

4. Bagi masyarakat

Memberikan kesempatan peluang kerja kepada anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, khususnya kepada anak-anak yang mempunyai keterbatasan.

Jangan pandang mereka dari segi kelemahannya, akan tetapi rangkullah mereka dengan segala kelebihan yang dimilikinya.

5. Bagi peneliti berikutnya

Mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama sehingga lebih mendapatkan informasi yang lebih validitas dan objektivitas tentang kehidupan tunanetra low vision X dalam membantu kedua orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Widjajantin. (1996). *Ortopedagogik Tunanetra 1*. Jakarta : Depdikbud
- Anastasia widjajantin & Immanuel Hitipeuw.( 2007). *Ortopedagogik Tunanetra 1*. Jakarta : Depdikbud
- Astati, dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Clark. B. (1983). *Growing Up Gifted*. Columbus : Charles E. Merrill company.
- Eka Yani Afrina. (1995). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya Tiga Dua
- Jill Keeffe. (1991). *Penilaian Penglihatan Kurang Awas Di Negara-Negara Berkembang Buku1*. Australia : World Health Organization Collaborating Centre.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. (2005). *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta : Istana kepresidenan RI
- Pertuni. (2004). *Pembelajaran Anak Low Vision Di Sekolah Inklusi dan Reguler*. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Tim Pembimbing Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. (2010). *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka